

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMAMPUAN AUDIT DALAM MENDETEKSI KECURANGAN

Ayunita Sari^a, Dian Puji Puspita Sari^b, Rudi Syaf Putra^c

^{abc}Universitas Muhammadiyah Riau

*ayunitasari166@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengalaman audit, red flags, Independensi, Kompetensi terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif yang dimana pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data primer dengan menyebar kuesioner secara langsung kepada responden. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 142 audit. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Convenience Sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman audit, independensi, kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan berpengaruh, sedangkan red flags tidak berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.

Kata Kunci: *Pengalaman Audit, Red Flags, Independensi, Kompetensi, dan Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan.*

PENDAHULUAN

(Pata, 2019) *fraud* merupakan sebuah permasalahan yang cukup sering terjadi yang tidak hanya dihadapi oleh negara maju saja tapi negara berkembang juga mengalami banyak kasus kecurangan. (Nurhayati, 2020), menyatakan pentingnya bagi audit untuk memiliki kemampuan mendeteksi kecurangan yang baik dalam mengaudit laporan keuangan. Ketika audit gagal mendeteksi kecurangan maka akan mengurangi kredibilitas seorang audit terhadap fungsi pelaporan dan akan mengurangi kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik, sehingga banyak pihak yang mempertanyakan tanggung jawab dan fungsi audit. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan audit salah satunya adalah pengalaman audit. Menurut (Prabawati Suteja & Widhiyani, 2019), Pengalaman audit merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang audit. Audit yang mengaudit laporan keuangan diharapkan sudah memiliki pengalaman yang cukup, memenuhi kualifikasi sebagai seorang audit dan memiliki pengetahuan tentang industri bisnis kliennya. Pengalaman kerja menjadi faktor kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan, karena audit yang berpengalaman memiliki lebih banyak pengetahuan serta wawasan yang terbentuk dari berbagai macam penugasan audit yang telah mereka tangani di berbagai jenis perusahaan (Nurhayati, 2020).

Kasus terbaru yang terjadi pada tahun 2020 yang mengaitkan perusahaan asuransi jiwa tertua di Indonesia yaitu PT. Asuransi Jiwasraya (Persero). Terkait kasus Jiwasraya, sepanjang 2006 hingga 2012 BUMN tersebut menunjuk KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan untuk mengaudit laporan keuangan mereka. Kemudian sejak 2010 hingga 2013, KAP Hartanto, Sidik, dan Rekan, pada tahun 2014-2015, KAP Djoko, Sidik dan Indra. Lalu 2016-2017, *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*. PwC memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan konsolidasian PT Asuransi Jiwasraya (Persero) dan

entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2016. Laba bersih Jiwasraya yang dimuat dalam laporan keuangan yang telah diaudit dan ditandatangani oleh audit PwC tanggal 15 Maret 2017 itu menunjukkan laba bersih tahun 2016 adalah sebesar Rp 1,7 triliun. Sementara itu laba bersih Jiwasraya menurut laporan keuangan auditan tahun 2015 adalah Rp 1,06 triliun. Angka yang disajikan pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif dinyatakan berdasarkan SAK (audited) dan hasil audit tersebut dinyatakan ditandatangani tanggal 29 Juni 2018. Lalu, pada 10 Oktober 2018, Jiwasraya mengumumkan tak mampu membayar klaim polis JS Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Seminggu kemudian Rini Soemarno yang menjabat sebagai Menteri Negara BUMN melaporkan dugaan fraud atas pengelolaan investasi Jiwasraya.

Dalam melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi kecurangan audit diperlukan untuk dapat mengetahui *red flags*, menurut (Gizta, 2020), menyebutkan *red flags* merupakan keadaan yang berbeda dari aktivitas normal yang mengindikasikan adanya gejala atau sesuatu yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut, yang dapat menjadi faktor risiko dan peringatan kemungkinan *fraud*. *red flags* juga menjadikan salah satu kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan, semakin tinggi tingkat *red flags* yang ditemukan oleh audit maka semakin tinggi pula kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan dalam mendeteksi kecurangan adalah independensi. Penelitian (Andriany, 2019) menyatakan Independensi merupakan keadaan yang bebas, tidak terpengaruh oleh segala macam kekuatan serta tidak terkendalikan oleh pihak manapun. (Larasati & Puspitasari, 2019) menyatakan bahwa salah satu faktor kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan karena terdapat kemungkinan jika audit menemui kesulitan ketika mempertahankan sikap mental independennya yang disebabkan telah lama hubungan dengan klien, selain itu independensi tidak dapat diturunkan hanya dari sikap mental audit tetapi harus dibangun berdasarkan kesadaran dari masing-masing audit.

(Azhari et al., 2020) menyatakan bahwa kompetensi yaitu sifat dasar yang dimiliki atau bagian kepribadian yang mendalam dan melekat kepada seseorang serta perilaku yang dapat diprediksi pada berbagai keadaan dan tugas pekerjaan sebagai dorongan untuk mempunyai prestasi dan keinginan berusaha agar melaksanakan tugas dengan efektif. Dalam mendeteksi kecurangan audit harus mempunyai kompetensi secara umum serta khususnya pengetahuan tentang audit. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang audit, maka semakin tinggi pula kemampuan yang dimiliki audit dalam mendeteksi kecurangan (Pata, 2019). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh pengalaman audit, *red flags*, independensi, kompetensi berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.

Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis

Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menyatakan Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah hubungan yang terbentuk dari *prinsipal* (pemilik) dengan *agent* (manajemen) dari kontrak yang sudah disepakati. Seorang *agent* yang bertugas untuk melakukan sebuah jasa yang diperintahkan oleh satu *prinsipal* atau lebih dipercaya untuk memberikan keputusan oleh *prinsipal* yang kemudian hasil dari keputusan yang sudah diambil dipertanggungjawabkan kepada *prinsipal*. Teori agensi menyatakan adanya asimetri informasi antara *agent* dan *principal* karena *agent* lebih

mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan principal (Handayani, 2018).

Teori Signal (*Signalling Theory*)

Karim dan Siegel (1998), menyatakan *Signal Detection Theory* merupakan sebuah model mengenai bagaimana manusia mendeteksi sinyal atau stimulus dengan adanya gangguan atau *noise* Teori Deteksi Sinyal menunjukkan jenis dari keputusan yang diambil. Secara luas (*Signal Detection Theory*) SDT digunakan untuk mengukur kinerja dari persepsi. Dalam otak hampir seluruh sinyal sensorik melalui talamus, pusat pengiriman otak. Dari talamus kemudian menuju area sensorik korteks selebrum, tempat sinyal tersebut dibuat dan disebarkan melalui jaringan neuron yang sangat luas. Teori deteksi sinyal memberikan istilah yang pasti untuk menganalisis pengambilan keputusan dalam situasi yang tidak pasti (Sholikhah, 2018).

Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan

Kemampuan mendeteksi fraud merupakan salah satu wujud kualitas diri seorang audit. Namun terdapat masalah dimana audit memiliki keterbatasan dalam mendeteksi *fraud* yang akan berdampak pada kegagalan audit ((Indriyani & Hakim, 2021)

Pengalaman Audit

Putri (2020) Pengalaman Audit merupakan cara pembelajaran yang baik bagi audit internal dan Eksternal yang akan menjadikan audit kaya akan teknik audit. Semakin lama pengalaman audit, maka semakin mampu dan mahir audit menguasai tugasnya sendiri maupun aktivitas yang diauditnya. Audit yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik dan juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Red Flags

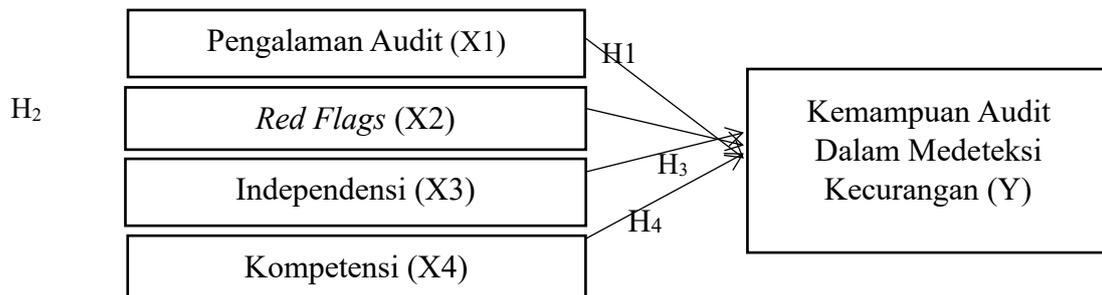
Pata (2019) menyatakan *red flags* merupakan indikator atau kondisi yang berhubungan dengan kecurangan, yang memerlukan penyelidikan yang lebih mendalam. *red flags* dalam penugasan audit merupakan suatu gejala potensial yang ada dalam lingkungan bisnis perusahaan, yang mengindikasikan risiko yang lebih tinggi dari salah saji yang disengaja dari laporan keuangan mendapat persetujuan opinion. Apabila terdapat suatu hal yang patut dicurigai, maka kondisi ini merupakan *red flags* yang dapat membantu audit untuk lebih memfokuskan kinerja mereka dalam melakukan pendeteksian risiko kecurangan.

Independensi

Menurut (Peuranda et al., 2019) Independensi dalam pengauditan merupakan penggunaan cara pandang yang tidak biasa dalam pelaksanaan pengujian audit, evaluasi hasil pengujian tersebut, dan pelaporan hasil temuan audit. Independensi audit diukur dengan menggunakan delapan item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi audit terhadap bagaimana keleluasaan yang dimilikinya untuk melakukan audit, bebas baik dari gangguan pribadi maupun gangguan ekstern.

Kompetensi

Menurut (Peuranda et al., 2019) menyatakan bahwa Kompetensi dalam pengauditan merupakan pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan audit untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi audit diukur dengan menggunakan enam item pernyataan yang menggambarkan tingkat persepsi audit terhadap bagaimana kompetensi yang dimilikinya terkait standar akuntansi dan audit yang berlaku, penguasaannya terhadap seluk beluk organisasi pemerintahan, serta program peningkatan keahlian. Kompetensi audit adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan audit untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Berikut adalah gambar kerangka konseptual dari variabel-variabel yang akan diteliti sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan, maka penelitian merumuskan hipotesis penelitian Sebagai berikut:

- H1: terdapat pengaruh pengalaman audit terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.
- H2: terdapat pengaruh *Red Flags* terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.
- H3: terdapat pengaruh Independensi terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.
- H4: terdapat pengaruh Kompetensi terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan.

Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Pekanbaru dan Kota Medan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Convenience Sampling* metode pemilihan sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh penelitian (Indriantoro, 2012). Jumlah sampel sebanyak 142 Audit. Adapun jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer ini didapat dengan menyebarkan kuesioner secara langsung.

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018)

Uji Validasi Data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dengan menggunakan kriteria apabila r hitung $\geq r$ tabel ($0,000 \geq 0,05$) maka pertanyaan dinyatakan valid, sebaliknya jika r hitung $\leq r$ tabel ($0,000 \leq 0,05$) maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Instrumen yang *valid* berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu *valid*, *valid* berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018)

Uji Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika seseorang dalam menjawab pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Dasar pengukurannya yaitu apabila kuesioner dikatakan reliabel jika menghasilkan nilai Cronbach Alpha (α) ≥ 0.60 . maka dapat dikatakan instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2016).

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi, suatu variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. sebagaimana telah diketahui bahwa uji t dan f memberikan asumsi bahwa suatu nilai residual mengikuti distribusi normal. untuk menguji terpenuhi atau tidaknya uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov, uji normalitas dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sedangkan jika nilai probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2016).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk meregresikan antara variabel bebas dengan variabel residual absolute, pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel bebas lebih dari satu terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Rumus yang digunakan adalah: $Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$.

Keterangan: Y: Kemampuan Audit Mendeteksi Kecurangan, A : Konstanta, B: Koefisien regresi dari variabel independen, X1: Pengalaman Audit, X2: *Red Flags*, X3: Independensi, X4: Kompetensi, dan e: error.

Uji Parsial (t)

Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang diberikan oleh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (mandiri) dan juga melihat variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling kuat terhadap variabel terikat (Sugiyono,2016). Uji parsial t dilakukan dengan melihat ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan $sig > 0,05$ maka H_0 di terima dan H_1 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Menurut Ghozali, (2016) uji koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Seberapa besar dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya.

Hasil Pembahasan

Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	n	n	iation
nan Audit			
lensi			
nsi			
sian Kecurangan			
listwise)			

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari bawah jumlah responden (N) sebanyak 110 orang Audit. Nilai minimum menunjukkan jawaban responden paling sedikit dan nilai maksimum menunjukkan jawaban responden paling tinggi.

Uji Validitas

Tabel 2. Uji Validitas Pengalaman Audit, Red Flags, Independensi, Kompetensi, dan Pendeteksi Kecurangan

Item Pertanyaan Ke man Audit	R Hitung	R Tabel	Sig.	Keterangan
	0.783	0.187	0.000	Valid
	0.720	0.187	0.000	Valid
	0.793	0.187	0.001	Valid
	0.740	0.187	0.000	Valid
igs				
	0.845	0.187	0.000	Valid
	0.851	0.187	0.000	Valid
	0.815	0.187	0.000	Valid
	0.841	0.187	0.000	Valid
ndensi				
	0.419	0.187	0.000	Valid
	0.254	0.187	0.007	Valid
	0.346	0.187	0.000	Valid
	0.383	0.187	0.000	Valid
	0.440	0.187	0.000	Valid
	0.432	0.187	0.000	Valid
	0.338	0.187	0.000	Valid
	0.515	0.187	0.000	Valid
	0.551	0.187	0.000	Valid
	0.642	0.187	0.000	Valid
	0.570	0.187	0.000	Valid
	0.516	0.187	0.000	Valid
	0.200	0.187	0.036	Valid
tensi				
	0.813	0.187	0.000	Valid
	0.830	0.187	0.000	Valid
	0.735	0.187	0.000	Valid
	0.862	0.187	0.000	Valid
	0.803	0.187	0.000	Valid
eksi Kecurangan				
	0.665	0.187	0.000	Valid
	0.611	0.187	0.000	Valid
	0.594	0.187	0.000	Valid
	0.632	0.187	0.000	Valid
	0.498	0.187	0.000	Valid
	0.391	0.187	0.000	Valid
	0.401	0.187	0.000	Valid

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukan hasil uji variabel Pengalaman Audit (X_1), *Redflags*, Independensi dan Kompetensi seluruh butir item pertanyaan dari keseluruhan dengan menggunakan *product moment* yang dilakukan pada masing-masing instrumen pertanyaan variabel penelitian menghasilkan r hitung > dari r tabel (0.187) nilai r hitung

dapat dilihat memiliki nilai cukup variatif diatas nilai r tabel dan nilai signifikansi < 0.05 mengacu pada hasil uji validitas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing instrumen pertanyaan yang ada pada butir pertanyaan kuesioner Pengalaman Audit (X₁), Red Flags (X₂), Independensi (X₃), Kompetensi (X₄), Pendeteksi Kecurangan (Y) ini menandakan semua instrumen pertanyaan pada kuesioner dapat dikatakan indikator valid tidak terjadi gejala validitas dan data ini dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Item	Cronbach Alpha	Standar	Angka
Pengalaman Audit	0.756		1
Red Flags	0.858		1
Independensi	0.638		1
Kompetensi	0.867		1
Pendeteksi Kecurangan	0.604		1

Pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *croanbach alpha* atas variabel Pengalaman Audit (0.756), *Redflags* (0.858), *Independensi* (0.638), *Kompetensi* (0.867) dan *Pendeteksi Kecurangan* (0.604) artinya bahwa seluruh butir pertanyaan pada variabel tersebut telah melebihi ambang batas yang di tentukan dari nilai yang telah di tetapkan > nilai standar 0.600 dapat di simpulkan bahwa seluruh instrumen pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang telah dikembalikankankan kepada peneliti oleh seluruh audit yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru dan Medan dan hasil dari pengujian menggunakan perangkat lunak dengan software SPSS 26 menunjukkan hasilnya adalah *reliable* artinya setiap butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut reliabel dan dapat dilanjutkan dengan uji selanjutnya.

Uji Normalitas

Tabel 8. Normalitas

Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Normalized Residual
Parameters ^{a,b}	1
Maximum Difference	0.14
Asymptotic Significance (2-tailed)	
Distribution is Normal.	
Computed from data.	
Lilliefors Significance Correction.	
a. a lower bound of the true significance.	

Berdasarkan tabel 8 diatas,pada data penelitian ini yang peneliti uji dengan jumlah total responden 110 (seratus sepuluh) audit pada tabel ditampilkan dengan kode N hasil uji *kolmogorov-smirnov* menunjukkan bahwa hasil dari nilai *Asymp.Sig* $0.200 > 0.05$ artinya nilai sig hasil uji normalitas lebih besar dari nilai standar yang ditetapkan dan bahwa data ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke uji selanjutnya artinya data yang telah diuji oleh peneliti dalam membuat skripsi ini berdistribusi normal tidak ada ditemukan gejala-gejala hasil dari tabulasi data peneliti yang tidak berdistribusi normal hasil output ini adalah hasil output yang dapat dilihat dari output sebelumnya yaitu p- plot dan grafik histogram diatas output ini digunakan untuk menjawab hipotesis diatas yang akan dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk menentukan bahwa data ini berdistribusi normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
1. Pengalaman Audit	.832	1.202
2. Redflags	.829	1.206
3. Independensi	.994	1.006
4. Kompetensi	.995	1.005

Independent Variabel: Pendeteksian Kecurangan

Berdasarkan tabel 9 menunjukan bahwa nilai *tolerance* semua variabel independen $> 0,10$ dan nilai VIF (*variance inflation factor*) < 10 . Nilai *tolerance* untuk variabel Pengalaman Audit (X1) sebesar 832, *Redflags* (X2) sebesar 829, Independensi (X3) sebesar 994, dan Kompetensi (X4) sebesar 995 hasil dari nilai *tolerance* pada output diatas cukup bervariasi dan nilai VIF pada semua butir variabel memiliki nilai cukup bervariasi < 10 dan Nilai VIF (*variance inflation factor*) untuk variabel Pengalaman Audit (X1) sebesar 1.202, *Redflags* (X2) sebesar 1.206, Independensi (X3) sebesar 1.006, dan Kompetensi (X4) sebesar 1.005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat multikolinearitas dalam penelitian ini maka data ini dapat dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk suatu pola tertentu atau berkumpul pada suatu tempat baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menandakan bahwa variabel yang diuji oleh peneliti yang dilakukan dengan software SPSS versi 26 dengan pengambilan data menyebar

kuesioner kepada seluruh audit yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP) wilayah Kota Pekanbaru dan Kota Medan data yang diolah dari peneliti hasil dari pengembalian kuesioner yang diisi oleh audit yang bekerja di kantor akuntan publik di wilayah pekanbaru dan Kota Medan hasil dari gambar diatas dengan penyebaran titik-titik pada penelitian ini dengan dapat diambil keputusan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam hasil pengolahan data model regresi penelitian ini dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 10. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	Constant	7.435	2.251			
Financial Audit	-.134	.055	-.148		-2.419	.017
Business	.058	.044	.081		1.321	.189
Accountancy	.462	.032	.799		14.258	.000
Accountancy Audit	-.076	.033	-.128		-2.289	.024

Dependent Variable: Pendeteksian Kecurangan

Dari tabel 10 uji regresi linear berganda diatas maka di peroleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 7.435 - 0.134 + 0.058 + 0.462 - 0.76 + \epsilon$$

Uji R Uji Regresi Parsial (t)

Tabel 11. Uji Regresi Parsial (t)

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
	Constant	7.435	2.251			
Financial Audit	-.134	.055	-.148		-2.419	.017
Business	.058	.044	.081		1.321	.189
Accountancy	.462	.032	.799		14.258	.000

nsi Audit	-.076	.033	-.128	-2.289	.024
dent Variabel: Pendeteksian Kecurangan					

Berdasarkan output diatas hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengalaman Audit memiliki *thitung* 2.419 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2:n-k-1) = t(0.05/2;110-2-1) = (0.025;107) = 1.984$. Sehingga $thitung > ttabel (2.419 > 1.984)$ dengan nilai signifikansi variabel Pengalaman Audit sebesar 0.017 dari pada taraf signifikansi 0.05 dengan hasil yang disajikan pada penjabaran diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 diterima sehingga secara parsial variabel pengalaman Audit berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.
2. *Red Flags* memiliki *thitung* 1.321 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2:n-k-1) = t(0.05/2;110-2-1) = (0.025;107) = 1.984$. Sehingga $thitung > ttabel (1.321 < 1.984)$ dengan nilai signifikansi variabel *Red Flags* sebesar 0.189 dari pada taraf signifikansi 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak sehingga secara parsial variabel *Red Flags* tidak berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.
3. Independensi memiliki *thitung* 14.258 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2:n-k-1) = t(0.05/2;110-2-1) = (0.025;107) = 1.984$. Sehingga $thitung > ttabel (14.258 > 1.984)$ dengan nilai signifikansi variabel Independensi sebesar 0.000 dari pada taraf signifikansi 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima sehingga secara parsial variabel Independensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.
4. Kompetensi memiliki *thitung* 2.289 sedangkan $t_{tabel} = t(a/2:n-k-1) = t(0.05/2;110-2-1) = (0.025;107) = 1.984$. Sehingga $thitung > ttabel (2.289 > 1.984)$ dengan nilai signifikansi variabel tekanan waktu sebesar 0.024 dari pada taraf signifikansi 0.05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima sehingga secara parsial variabel Kompetensi berpengaruh terhadap Pendeteksian Kecurangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Error of the Estimate
1	.20 ^a	.672	.659	.982

Sumber: Data Olahan SPSS 26, 2023

Dari tabel 12 diatas menjelaskan nilai *Adjust R Square* sebesar 0.659 artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel Pengalaman Audit, *Red Falgs*, Independensi dan Kompetensi terhadap Pendeteksian Kecurangan sebesar 65,9% dan variabel yang dilakukan peneliti dapat menjelaskan secara keseluruhan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan sedangkan 34,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Pengalaman Audit (X_1) terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.419 > 1.984$) dengan nilai signifikansi variabel Pengalaman Audit sebesar $0.015 > 0.05$ disimpulkan bahwa Pengalaman Audit (X_1) penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y). Hal ini membuktikan bahwa audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Pekanbaru dan Kota Medan memiliki Pengalaman Audit dalam melakukan pekerjaannya dan untuk menunjang dalam pendeteksian kecurangan. Melalui bekal pendidikan, pelatihan yang dimiliki audit sebagai salah satu penunjang berikutnya untuk memiliki keahlian profesional yang dibutuhkan pada pekerjaan auditing.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh *Red Flags* (X_2) terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.321 < 1.984$) dengan nilai signifikansi variabel *Red Flags* sebesar $0.0189 > 0.05$ disimpulkan bahwa *Red Flags* (X_2) penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y). Hal ini membuktikan bahwa audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan memiliki *red flags* dalam melakukan pekerjaannya dan untuk menunjang dalam pendeteksian kecurangan, Meskipun timbulnya *red flags* tidak selalu mengindikasikan adanya kecurangan, namun *red flags* biasanya selalu muncul disetiap kasus kecurangan. semakin rendah pemahaman dari seorang audit maka semakin kecil kemungkinan audit dapat mendeteksi kecurangan dengan melihat sinyal atau *red flags*.

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Independensi (X_3) terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14.258 > 1.984$) dengan nilai signifikansi variabel Independensi sebesar $0.000 < 0.05$ disimpulkan bahwa Independensi (X_3) penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X_3) berpengaruh secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y) artinya bahwa audit yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan memiliki sikap independensi (sikap mental yang bebas dari pengaruh tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak bergantung pada pihak lain).

Pada hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh Kompetensi (X_4) terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan (Y) yang menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.289 > 1.984$) dengan nilai signifikansi variabel Independensi sebesar $0.024 > 0.05$ disimpulkan bahwa Independensi (X_4) penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Pekanbaru dan Kota Medan secara statistik berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan (Y). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi secara individual atau parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemampuan mendeteksi tindakan kecurangan. hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan dan keterampilan audit akan meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Kesimpulan

1. Pengalaman Audit berpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi pengalaman auditor yang dimiliki oleh Akuntan Publik semakin baik pula kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan.
2. *Red Flags* memiliki tidak terpengaruh terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. semakin rendah pemahaman dari seorang audit maka semakin kecil kemungkinan audit dapat mendeteksi kecurangan dengan melihat sinyal atau *red flags*.
3. Independensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan apabila semakin tinggi independensi audit yang dimiliki oleh Akuntan Publik semakin baik pula kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan yang dilakukan.
4. Kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kemampuan audit dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan semakin tingginya kemampuan dan keterampilan audit akan meningkatkan kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan.

Keterbatasan

1. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini terbatas hanya bisa dikembalikan sebesar 110 responden dari total seluruh responden sebesar 142, dikarenakan banyak audit yang sedang dalam masa sibuk sehingga menolak kuesioner.
2. Kesibukan audit membuat waktu yang dibutuhkan dalam pengembalian penelitian kurang optimal.

Saran

Terkait dengan keterbatasan yang terdapat dari penelitian ini, berikut merupakan saran yang dapat diberikan:

1. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah dan ruang lingkup responden.
2. Sebaiknya responden didampingi dalam melakukan pengisian kuesioner agar tidak terjadi salah persepsi antara responden dan peneliti.

Daftar Pustaka

- Andriany, D. (2019). Pengaruh Faktor-Faktor Individual Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Audit Bpk Ri Perwakilan Provinsi Maluku). *Jurnal Maneksi*, 8(2), 185-194.
- Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Profesionalisme Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 2(2), 141-180. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/invoice/article/download/4116/pdf%0Ahttps://old.jurnal.polinela.ac.id/index.php/ESAI/article/view/1010>
- Gizta, A. D. (2020). Pengaruh Red Flag Dan Pelatihan Terhadap Kemampuan Audit Mendeteksi Fraud Dengan Skeptisisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Cash*, 3(02), 11-22. <https://doi.org/10.52624/cash.v3i02.1108>
- Indriyani, S., & Hakim, L. (2021). Pengaruh Pengalaman Audit, Skeptisisme Profesional Dan Time Pressure Terhadap Kemampuan Audit Mendeteksi Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.113-120>
- Larasati, D., & Puspitasari, W. (2019). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisisme Profesional Audit, Penerapan Etika, Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 31-42.

<https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.4845>

Nurhayati. (2020). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Tipe Kepribadian, Pengalaman Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru)*. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas*.

Pata, S. (2019). Pengaruh Faktor Demografi dan Red Flags Terhadap Kemampuan Audit Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Profesional Skeptisisme Sebagai Variabel Moderating. (Studi Pada Kantor Inspektorat Kota Makassar). *Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

Peuranda, J. H., Hasan, A., & Silfi, A. (2019). Pengaruh independensi, Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Audit dalam Mendeteksi Kecurangan dengan Pelatihan Audit Kecurangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi, 27 Nomor 1(1)*, 1–13.

Prabawati Suteja, I. G. D. A., & Widhiyani, N. L. S. (2019). Pengalaman Audit dan Kepuasan Kerja Sebagai Pemoderasi Pengaruh TBP dan Profesionalisme Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi, 26*, 651. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v26.i01.p24>

Sugiyono, P. D. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.